

Gede Adi Yuniarta

**PERSEPSI PRAKTISI AKUNTANSI
TERHADAP KELAYAKAN HASIL PENGEMBANGAN
BUKU AJAR PRAKTIK AKUNTANSI DASAR BERBASIS KOMPUTER**

Oleh :

Gede Adi Yuniarta

Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha

Gdadi_ak@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi praktisi akuntansi terhadap kelayakan hasil pengembangan buku ajar praktik akuntansi dasar berbasis komputer. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian ini maka sistematika yang digunakan di bagi menjadi empat tahapan yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan evaluasi, tahap analisa dan revisi akhir, dan tahap pelaporan. Persepsi para praktisi terhadap kelayakan buku ajar dibagi menjadi 4 dimensi yaitu : bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reability*), daya tanggap (*responsiveness*), dan jaminan (*assurance*). Data dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari persepsi praktisi dan untuk mengetahui kelayakan buku ajar maka dianalisis dengan menentukan indeks kelayakan untuk menentukan tingkat kelayakan buku ajar untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi praktisi akuntansi menyatakan bahwa bahan ajar praktik akuntansi dasar berbasis komputer adalah sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran namun masih perlu untuk disempurnakan sesuai dengan masukan para praktisi.

Kata Kunci : Persepsi, Praktisi Akuntansi, Buku Ajar Praktik akuntansi Dasar

Abstract

This research aimed at finding out the perceptions of accounting practitioners on the feasibility of the development result of computer-based textbook basic accounting practice. In order to achieve the research objective, therefore systematic used in this study was divided into four stages, namely: preparation stage, implementation stage of evaluation, analysis and revision stage, and reporting stage. Perceptions of practitioners' feasibility toward the textbook were divided into four dimensions, namely: tangible, reliability, responsiveness, and assurance. Data were analyzed with descriptive technique to describe the results of the perception of practitioners and to know the feasibility of textbook; the data were analyzed by determining the feasibility indices to determine the feasibility level of the textbook to be applied in the learning process. Research results showed the perceptions of accounting practitioners claimed that computer-based accounting basis was very feasible to be used in the learning process; however, it still necessitated to be perfected in accordance with the input of practitioners.

Keywords: perception, accounting practitioners, textbook basic accounting practice

Gede Adi Yuniarta

Pendahuluan

Penelitian ini merupakan penelitian tindak lanjut dari penelitian hibah TPSDP P3AI dengan fokus kegiatan pengembangan pola pembelajaran praktik akuntansi berbasis PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan kertas kerja komputer yang menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa maka materi yang dipersiapkan harus mencerminkan kondisi riil di dunia kerja (Yuniarta, 2007). Hasil penelitian ini kemudian diujicobakan dalam penelitian berikutnya yang menunjukkan bahwa hasil pengembangan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa (Yuniarta, 2008). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya sangat diperlukan suatu bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat apalagi ilmu akuntansi adalah merupakan ilmu aplikatif maka bahan ajar yang sangat mendekati

kondisi riil di dunia kerja sangatlah dibutuhkan.

Perkembangan hasil penelitian selanjutnya adalah berdasarkan hasil penelusuran alumni menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan 78% bekerja pada usaha dagang dan jasa dengan kategori industri menengah ke bawah dan dari jumlah tersebut sebagian besar bekerja pada sektor koperasi dan sejenisnya sebesar 31% (Yuniarta, 2008). Berdasarkan hasil penelusuran alumni yang menunjukkan sebagian besar lulusan bekerja pada usaha menengah ke bawah maka nampak bahwa kemampuan akuntansi yang dibutuhkan lulusan adalah sangat membutuhkan kemampuan basic keilmuan akuntansi, dan basic keilmuan ini salah satunya ada pada mata kuliah praktik dasar akuntansi. Sehingga sangat jelaslah bahwa berbagai perangkat pembelajaran untuk penguasaan basic keilmuan akuntansi sangatlah perlu untuk dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul keinginan untuk melaksanakan penelitian pengembangan buku ajar praktik

Gede Adi Yuniarta

dasar akuntansi yang dalam rangka pelaksanaan pengembangannya praktisi akuntansi ikut terlibat didalam memberikan penilaian dalam bentuk persepsi mereka dan memberikan masukan yang sangat berguna dalam penyempurnaan bahan ajar tersebut. Praktisi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah para praktisi akuntansi yang bekerja pada bidang koperasi. Pemilihan praktisi pada bidang koperasi didasarkan atas pertimbangan bahwa koperasi merupakan unit usaha yang kompleks yang usahanya terdiri atas usaha dagang dan jasa. Karakteristik koperasi juga merupakan unit usaha dengan skala usaha menengah namun dengan tingkat kompleksitas dan rutinitas transaksi yang tinggi. Sehingga pengalaman para praktisi di koperasi sangat layak untuk memberikan penilaian atas bahan ajar praktik akuntansi untuk akuntansi tingkat dasar. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui persepsi praktisi akuntansi di Koperasi terhadap kelayakan hasil pengembangan buku

ajar praktek akuntansi berbasis komputer.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif terhadap suatu produk penelitian sebelumnya berupa bahan ajar Praktik akuntansi dasar berbasis komputer. Subjek penelitian ini adalah praktisi akuntansi yang bekerja pada koperasi. Pemilihan praktisi pada bidang koperasi didasarkan atas pertimbangan bahwa koperasi merupakan unit usaha yang kompleks yang usahanya terdiri atas usaha dagang dan jasa. Karakteristik koperasi juga merupakan unit usaha dengan skala usaha menengah namun dengan tingkat kompleksitas dan rutinitas transaksi yang tinggi. Sehingga pengalaman para praktisi di koperasi sangat layak untuk memberikan penilaian atas bahan ajar praktik akuntansi untuk akuntansi tingkat dasar.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para praktisi tersebut namun dipilih pada 10 koperasi yang memiliki total aktiva diatas 2 miliar. Penentuan sample

Gede Adi Yuniarta

penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa koperasi dengan total asset diatas 2 miliar sudah memiliki kompleksitas kerja yang tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan persepsi yang sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Disamping itu dasar pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumberdaya.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kuisisioner yang disusun untuk mengumpulkan data mengenai praktisi akuntansi terhadap kelayakan hasil pengembangan buku ajar berbasis komputer. Daftar pertanyaan tersebut dikelompokkan kedalam 4 dimensi yaitu : (a) Bukti langsung (*tangible*) yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika penyajian, format-format, warna, ukuran kertas, dan kondisi fisik buku lainnya.; (b) keandalan (*reability*) yaitu terkait dengan substansi buku di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) daya tanggap (*responsiveness*) yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan

buku ajar di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam buku.ajar; (d) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam buku ajar serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan teknik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari persepsi praktisi. Namun untuk mengetahui persepsi para praktisi akuntansi terhadap kelayakan buku ajar adalah dengan menentukan indeks kelayakan untuk menentukan tingkat kelayakan praktisi. Data persepsi praktisi akuntansi terhadap kelayakan buku ajar dibagi menjadi 4 dimensi yaitu : bukti langsung (*tangible*), keandalan (*reability*), daya tanggap (*responsiveness*), dan jaminan (*assurance*).

Hasil Dan Pembahasan

Perangkat pembelajaran merupakan sarana yang mendukung proses belajar, sehingga tujuan

Gede Adi Yuniarta

belajar dapat tercapai dengan efektif. Dalam proses pembelajaran guru/dosen harus mempersiapkan segala perangkat seperti menetapkan materi pelajaran, strategi yang diterapkan, lembar kerja siswa, menentukan buku-buku sebagai sumber belajar yang harus dibaca siswa, cara siswa menindaklanjuti pelajaran, cara mempersiapkan siswa dalam belajar dan cara mengukur hasil belajar. Guru dan dosen yang tidak membuat perencanaan dan mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan, maka pelajaran yang dilaksanakan tidak tajam, tidak menarik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan belajar. Perangkat pembelajaran (khususnya di perguruan tinggi) dapat berupa silabus, SAP, Handout, buku ajar, lembar kerja mahasiswa (LKM) dan pedoman atau alat evaluasi (Arnyana, 2006).

Praktik Akuntansi Dasar mengarahkan mahasiswa untuk dapat menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Komponen utama laporan keuangan adalah : neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2002). Untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan proses yang panjang yang dalam istilah akuntansi sering disebut siklus akuntansi (Al. Haryono Jusuf, 2001). Dalam prakteknya penerapan siklus akuntansi sangatlah panjang sehingga untuk dapat menyajikan laporan keuangan maka pembuat laporan harus menyiapkan banyak kertas kerja. Gambaran yang

Gede Adi Yuniarta

mungkin dapat dibayangkan adalah untuk dapat menyelesaikan satu kasus akuntansi maka akan diperlukan lebih dari 30 lembar kertas kerja yang saling terkait satu dengan yang lain.

Dari gambaran tersebut maka dapat dibayangkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga diperlukan satu kertas kerja yang sistematis. Salah satu cara untuk dapat menghasilkan kertas kerja yang sesuai dengan harapan adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu komputer. Salah satu program yang digunakan adalah Microsoft Excel.

Microsoft Excel merupakan salah satu perangkat lunak (software) yang merupakan anggota keluarga Microsoft Office yang digunakan untuk membantu pekerjaan yang membutuhkan spreadsheet (kertas kerja yang memanjang dan lebar) (Dino Arman, 2002). Dengan Microsoft Excel akan memudahkan tugas – tugas spreadsheet yang biasa maupun tugas – tugas spreadsheet yang sifatnya kompleks dan rumit.

Dengan bantuan microsoft excel diharapkan kertas kerja yang dihasilkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat menunjukkan kertas kerja yang mendekati kondisi sesungguhnya di dunia kerja.

Kertas kerja yang nantinya digunakan berupa program komputer akuntansi otomatis namun tampilannya familiar karena disesuaikan seperti pencatatan akuntansi secara manual sehingga nyaman digunakan. Dalam program yang dirancang sendiri tersebut nantinya kita hanya menginput pada jurnal saja (Jurnal umum dan jurnal penyesuaian) sedangkan untuk posting ke Buku Besar, pembuatan Neraca Lajur dan Laporan Keuangan akan dikerjakan secara otomatis.

Pemanfaatan kertas kerja yang dihasilkan dalam proses pembelajaran adalah hasil print out program dalam kertas kerja kosong akan dimanfaatkan oleh mahasiswa menyelesaikan kasus-kasus yang diberikan sedangkan program kertas kerja yang sudah di input dengan kasus yang ada akan dimanfaatkan oleh dosen sebagai buku guru atau

Gede Adi Yuniarta

kunci jawaban yang dapat digunakan sebagai sarana presentasi secara visual apabila mahasiswa mengalami kebuntuan dalam menyelesaikan kasus akuntansi. (Yuniarta : 2007). Dalam penelitian ini persepsi dan masukan dari para praktisi akuntansi sangat diperlukan dalam rangka penyempurnaan bahan ajar untuk praktik akuntansi dasar. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menyebarkan kuisioner kepada para praktisi akuntansi namun dipilih pada 10 koperasi yang memiliki total aktiva diatas 2 miliar. Penentuan sample penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa koperasi dengan total asset diatas 2 miliar sudah memiliki kompleksitas kerja yang tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan persepsi yang sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Disamping itu dasar pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumberdaya. Praktisi koperasi dipilih dengan pertimbangan bahwa perkembangan koperasi di Bululeleng dewasa ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas maupun kuantitasnya. Peningkatan secara

kualitas dapat dilihat dari perkembangan perputaran usaha serta Sisa Hasil Usaha yang setiap tahun mengalami peningkatan. Secara kuantitas peningkatan koperasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah Koperasi. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng meningkat dari tahun ketahun yaitu berturut -turut pada tahun 2003 sebanyak 171 Koperasi, pada tahun 2004 sebanyak 200 koperasi, pada tahun 2005 sebanyak 224 Koperasi, Pada tahun 2006 sebanyak 255 dan ditahun 2007 sebanyak 271 Koperasi. Jumlah peningkatan ini luar biasa besar yang hanya dalam 4 tahun mengalami peningkatan sebesar 37 %.

Dalam penelitian ini perspektif praktisi akuntansi dijabarkan kedalam empat dimensi kualitas yaitu : (a)**Bukti langsung (*tangible*)** yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika penyajian, format-format, ukuran kertas, dan kondisi fisik buku lainnya.; (b) **keandalan (*reability*)**

Gede Adi Yuniarta

yaitu terkait dengan substansi buku di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) **daya tanggap** (*responsiveness*) yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan buku ajar di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam buku.ajar; (d) **jaminan** (*assurance*) menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam buku ajar serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan hasil kousioner yang disebar menunjukkan persepsi praktisi akuntansi pada dimensi bukti langsung (*tangible*) menunjukkan 30% responden menyatakan sistematika penyajian bahan ajar sangat layak, 50 % menyatakan layak dan sisanya sebanyak 20 % menyatakan kurang layak. Dalam hal penyajian format bahan ajar 30 % menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak dan sisanya 1 % menyatakan layak. Untuk dimensi buku yaitu ukuran buku sebanyak 70% responden menyatakan sangat layak dan 30 % menyatakan layak.

Sedangkan untuk kondisi fisik buku secara keseluruhan 60% menyatakan sangat layak dan sisanya 40 % menyatakan layak.

Persepsi praktisi akuntansi pada dimensi keandalan (*reliability*) menunjukkan untuk relevansi isi dengan kondisi kerja sebanyak 60% responden menyatakan sangat layak dan sisanya sebanyak 40% menyatakan layak. Untuk format-format bukti transaksi sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak namun ada sebanyak 10 % yang menyatakan kurang layak. Untuk format-format jurnal sebanyak 60% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak. Sedangkan untuk format kertas kerja lainnya sebanyak 40% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada 10 % yang menyatakan kurang layak. Terkait materi yang tersaji terutama untuk perusahaan jasa sebanyak 80% menyatakan sangat layak, 20 % menyatakan layak. Sedangkan terkait untuk materi perusahaan dagang sebanyak 60% menyatakan sangat layak, 20 % menyatakan layak

Gede Adi Yuniarta

namun ada juga sebesar 20% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan untuk materi yang terkandung di bidang usaha manufaktur sebanyak 40% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak dan sebesar 20% menyatakan kurang layak.

Persepsi praktisi akuntansi pada dimensi daya tanggap (*responsiveness*) menunjukkan untuk kesesuaian isi materi bahan ajar dengan kondisi kerja terkini adalah sebanyak 70% responden menyatakan sangat layak, sebanyak 20% menyatakan layak dan ada sebanyak 10 % menyatakan kurang layak. Sedangkan daya tanggap bahan ajar akan pemanfaatan perkembangan teknologi praktisi sependapat sangat wajar dengan 90% berada pada kelompok ini walaupun ada sebanyak 10% yang menyatakan layak. Sedangkan terkait dengan kepraktisan dalam kemudahan memahami isi sebanyak 40% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 10% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan terkait dengan kemudahan dalam

memahami instruksi kerja pada buku sebanyak 20% menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 20% yang menyatakan kurang layak.

Persepsi praktisi akuntansi pada dimensi jaminan (*assurance*) menunjukkan untuk keaslian isi dalam hal belum pernah membaca buku seperti bahan ajar sebanyak 20% responden menyatakan sangat layak, dan sebanyak 80% menyatakan layak . terkait dengan jaminan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan, Untuk kesesuaian dengan PSAK no 1 terkait dengan penyajian laporan keuangan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 9 terkait dengan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 14 terkait dengan penyajian persediaan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no16

Gede Adi Yuniarta

terkait dengan penyajian asset tetap sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 17 terkait dengan akuntansi penyusutan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 21 terkait dengan akuntansi ekuitas sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 23 terkait dengan pendapatan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Sedangkan yang terakhir untuk kesesuaian dengan PSAK no 25 terkait dengan laba bersih untuk periode berjalan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak.

Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Praktisi Akuntansi berada pada rentang nilai IKP senilai 89,6 rentang ini berada pada interval $b + 4c \leq IKP < a$, ini berarti praktisi menyatakan bahwa bahan ajar praktik akuntansi dasar berbasis computer sangat layak untuk

diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil kuisisioner juga diperoleh masukan-masukan dari para praktisi yang akhirnya digunakan juga dalam menyempurnakan bahan ajar, diantaranya : dalam dimensi bukti langsung (*tangible*) beberapa praktisi mengharapkan ada penyempurnaan dari sistematika penyajian supaya lebih menarik dan pola penyajian yang berbasis computer juga menyulitkan untuk mencerna materi secara utuh. Sedangkan untuk dimensi keandalan (*reliability*) praktisi mengharapkan bukti-bukti transaksi modelnya supaya lebih bervariasi, simple dan sebisanya menggunakan contoh-contoh riil pada perusahaan-perusahaan di lapangan, format-format jurnal dan kertas kerja supaya lebih disesuaikan lagi dengan kepraktisan dan kondisi riil di lapangan, untuk materi perusahaan dagang dan manufaktur supaya lebih kompleks lagi terutama terkait retur. Sedangkan untuk daya tanggap (*reponsiveness*) praktisi menyarankan bahwa harus

Gede Adi Yuniarta

memperhatikan aturan pajak terkini dan dalam perkuliahan karena menggunakan computer maka proses pembelajaran harus di dampingi dengan alasan sangat memerlukan instruktur dalam pemanfaatan bahan ajar. Sedangkan masukan praktisi pada dimensi jaminan (*assurances*) untuk materi aktiva lancar supaya lebih bervariasi, contoh – contoh aktiva tetap juga lebih bervariasi, metode penyusutan supaya lebih mengarah pada aturan –aturan yang berlaku serta untuk pendapatan supaya lebih menekankan termin dan jual beli kredit.

Berdasarkan hasil penelitian perspektif praktisi akuntansi dijabarkan kedalam empat dimensi kualitas yaitu : (a)**Bukti langsung (*tangible*)** yaitu berupa penampakan fisik yang meliputi sistematika penyajian, format-format, ukuran kertas, dan kondisi fisik buku lainnya.; (b) **keandalan (*reability*)** yaitu terkait dengan substansi buku di dalam menyajikan materi yang sesuai dengan substansi keilmuan dan kondisi riil di dunia; (c) **daya tanggap (*responsiveness*)** yaitu kesediaan, kesiapan dan kemampuan

buku ajar di dalam memberikan informasi / kemudahan memahami maksud yang terkandung di dalam buku.ajar; (d) **jaminan (*assurance*)** menyangkut jaminan atas keaslian materi dalam buku ajar serta jaminan atas materi yang terkandung *up to date* dan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut :

Pada dimensi bukti langsung (*tangible*) menunjukkan 30% responden menyatakan sistematika penyajian bahan ajar sangat layak, 50 % menyatakan layak dan sisanya sebanyak 20 % menyatakan kurang layak. Dalam hal penyajian format bahan ajar 30 % menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak dan sisanya 1 % menyatakan layak. Untuk dimensi buku yaitu ukuran buku sebanyak 70% responden menyatakan sangat layak dan 30 % menyatakan layak. Sedangkan untuk kondisi fisik buku secara keseluruhan 60% menyatakan sangat layak dan sisanya 40 % menyatakan layak. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa

Gede Adi Yuniarta

berdasarkan bukti langsung skor rata-rata berada pada rentang nilai 88 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa buku ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan bahan ajar seperti sistematika penyajian supaya lebih menarik lagi dan diusahakan sistematis mungkin, sedangkan pola penyajian buku berupa file program mengharuskan ada computer untuk mencerna isi buku, sedangkan untuk format-format untuk disesuaikan dengan keperluan dan diharapkan lebih mirip lagi dengan kenyataan didunia kerja. Sedangkan untuk dimensi buku dan kondisi fisik buku sudah dianggap sangat layak oleh praktisi.

Pada dimensi keandalan (reliability) menunjukkan untuk relevansi isi dengan kondisi kerja sebanyak 60% responden menyatakan sangat layak dan sisanya sebanyak 40% menyatakan layak. Untuk format-format bukti transaksi sebanyak 30% menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak

namun ada sebanyak 10 % yang menyatakan kurang layak. Untuk format-format jurnal sebanyak 60% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak. Sedangkan untuk format kertas kerja lainnya sebanyak 40% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada 10 % yang menyatakan kurang layak. Terkait materi yang tersaji terutama untuk perusahaan jasa sebanyak 80% menyatakan sangat layak, 20 % menyatakan layak. Sedangkan terkait untuk materi perusahaan dagang sebanyak 60% menyatakan sangat layak, 20 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 20% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan untuk materi yang terkandung di bidang usaha manufaktur sebanyak 40% menyatakan sangat layak, 40 % menyatakan layak dan sebesar 20% menyatakan kurang layak. . Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan keandalan skor rata-rata berada pada rentang nilai 88,9 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa buku ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran namun ada

Gede Adi Yuniarta

beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan bahan ajar seperti bukti-bukti transaksi modelnya supaya lebih variatif, simple dan mengambil contoh pada perusahaan-perusahaan yang ada, format-format jurnal juga supaya disesuaikan dengan keperluan dan mirip di dunia kerja, materi supaya lebih pariatif terutama terkait dengan retur penjualan dan pembelian, sedangkan untuk amteri manufaktur kompleksitas masih sangat diharapkan.

Dimensi daya tanggap (*responsiviness*) menunjukkan untuk kesesuaian isi materi bahan ajar dengan kondisi kerja terkini adalah sebanyak 70% responden menyatakan sangat layak, sebanyak 20% menyatakan layak dan ada sebanyak 10 % menyatakan kurang layak. Sedangkan daya tanggap bahan ajar akan pemanfaatan perkembangan teknologi praktisi sependapat sangat wajar dengan 90% berada pada kelompok ini walaupun ada sebanyak 10% yang menyatakan layak. Sedangkan terkait dengan kepraktisan dalam kemudahan

memahami isi sebanyak 40% menyatakan sangat layak, 50 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 10% yang menyatakan kurang layak. Sedangkan terkait dengan kemudahan dalam memahami instruksi kerja pada buku sebanyak 20% menyatakan sangat layak, 60 % menyatakan layak namun ada juga sebesar 20% yang menyatakan kurang layak. Berdasarkan hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan daya tanggap skor rata-rata berada pada rentang nilai 89 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa buku ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan bahan ajar seperti implementasi untuk aturan pajak terkini, pemanfaatan teknologi yang sangat memerlukan bimbingan dan memahami isi cukup sulit sehingga diawal penggunaan buku sangat diperlukan proses pendampingan.

Pada dimensi jaminan (*assurance*) menunjukkan untuk keaslian isi dalam hal belum pernah

Gede Adi Yuniarta

membaca buku seperti bahan ajar sebanyak 20% responden menyatakan sangat layak, dan sebanyak 80% menyatakan layak . terkait dengan jaminan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan, Untuk kesesuaian dengan PSAK no 1 terkait dengan penyajian laporan keuangan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 9 terkait dengan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 14 terkait dengan penyajian persediaan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no16 terkait dengan penyajian asset tetap sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 17 terkait dengan akuntansi penyusutan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 21

terkait dengan akuntansi ekuitas sebanyak 80 % menyatakan sangat layak dan sisanya 20% menyatakan layak. Untuk kesesuaian dengan PSAK no 23 terkait dengan pendapatan sebanyak 60 % menyatakan sangat layak dan sisanya 40% menyatakan layak. Sedangkan yang terakhir untuk kesesuaian dengan PSAK no 25 terkait dengan laba bersih untuk periode berjalan sebanyak 70 % menyatakan sangat layak dan sisanya 30% menyatakan layak. . Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan jaminan skor rata-rata berada pada rentang nilai 92,7 ini menunjukkan secara umum praktisi sepakat bahwa buku ajar sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan bahan ajar seperti untuk materi aktiva lancar dan aktiva tetap supaya lebih variatif lagi, contoh-contoh persediaan supaya sesuai dengan barang-barang yang lagi tren sekarang, metode penyusutan supaya menggunakan metode-metode yang dipakai di

Gede Adi Yuniarta

dunia kerja dan sesuai dengan aturan pajak. Sedangkan untuk kasus terkait pendapatan supaya juga lebih banyak contoh-contoh jual beli kredit dan retur. Sedangkan untuk Indeks Kepuasan Praktisi Akuntansi yang dihitung dengan indek kepuasan para praktisi menghasilkan rentang nilai IKP senilai 89,6 berada pada rentang $b + 4c \leq IKP < a$. IKP berada pada interval ini berarti praktisi menyatakan bahwa bahan ajar praktik akuntansi dasar berbasis computer sangat layak untuk diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa persepsi praktisi akuntansi menyatakan bahwa bahan ajar praktik akuntansi dasar berbasis komputer adalah sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran namun masih perlu untuk disempurnakan diantaranya dalam dimensi bukti langsung (*tangible*) beberapa praktisi mengharapkan ada penyempurnaan dari sistematika penyajian supaya

lebih menarik dan pola penyajian yang berbasis computer juga menyulitkan untuk mencerna materi secara utuh. Sedangkan untuk dimensi keandalan (*reliability*) praktisi mengharapkan bukti-bukti transaksi modelnya supaya lebih bervariasi, simple dan sebisanya menggunakan contoh-contoh riil pada perusahaan-perusahaan di lapangan, format-format jurnal dan kertas kerja supaya lebih disesuaikan lagi dengan kepraktisan dan kondisi riil di lapangan, untuk materi perusahaan dagang dan manufaktur supaya lebih kompleks lagi terutama terkait retur. Sedangkan untuk daya tanggap (*reponsiveness*) praktisi menyarankan bahwa harus memperhatikan aturan pajak terkini dan dalam perkuliahan karena menggunakan computer maka proses pembelajaran harus di dampingi dengan alasan sangat memerlukan instruktur dalam pemanfaatan bahan ajar. Sedangkan masukan praktisi pada dimensi jaminan (*assurances*) untuk materi aktiva lancar supaya lebih bervariasi, contoh – contoh aktiva tetap juga lebih bervariasi, metode penyusutan supaya lebih

Gede Adi Yuniarta

mengarah pada aturan –aturan yang berlaku serta untuk pendapatan supaya lebih menekankan termin dan jual beli kredit.

Daftar Rujukan

- Al. Haryono Jusuf, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Atang Gumawang, 2004, *Belajar Otodidak Word, Excel, dan Power Point XP*, Penerbit Informatika, Bandung.
- Arnyana, 2006, *Model- model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, Makalah yang disampaikan dalam Lokakaraya Model-model pembelajaran Unit P3AI IKIP Negeri Singaraja
- Arnyana, 2006, *Pengaruh Penerapan Model PBL dipandu Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Biologi*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Volume 38, Halaman 646-667
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dino Arman, 2002, *Otomatisasi Siklus Akuntansi Dengan Microsoft Excel*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Fandy Tjiptono, 2000. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: ANDI
- IAI, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ibrahim,M. dan Nur, Moh. 2004. *Pengajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: University Press.
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Yuniarta. Adi. 2007. *Pola Pembelajaran Laboratorium Pengantar Akuntansi Dengan Pendekatan PBL Berbantuan Kertas kerja Komputer Di Jurusan Akuntansi Undiksha*. Jurnal Pendidikan Dan pengajaran. Volume 40. Hal 105-122
- Yuniarta. Adi. 2008. *Pengembangan problem Based Learning*

Gede Adi Yuniarta

*dengan MYOB Accounting
Pada Mata Kuliah Komputer
Akuntansi. Jurnal Pendidikan
dan Pengajaran. Volume 41.
Hal 127 – 145*

Yuniarta. Adi. 2008. *Penelusuran
Alumni Jurusan Akuntansi
Sebagai Upaya
Meningkatkan Relevansi dan
Efisiensi Eks IKIP mendidik
Tenaga Profesional Non
Kependidikan. Media
Komunikasi FIS. Volume 7.
hal 37-59*

Yuniarta. Adi. 2008. *Analisis
Kebutuhan tenaga
Profesional Akuntansi Pada
Koperasi. Laporan penelitian*